

ANALISIS PEMBELAJARAN YANG BERDIFERENSIASI PADA PELAJARAN MATEMATIKA KURIKULUM MERDEKA DI SD

Manggalastawa

Universitas Muhammadiyah Kudus. Jalan Ganesha No.I Kudus. Indonesia

Email : manggalastawa@umkudus.ac.id

Abstrak

Pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka lebih memperhatikan fase belajar dan kemampuan peserta didik dengan tujuan kebutuhan peserta didik. Kebutuhan peserta didik ini menjadi dasar terjadinya pembelajaran yang memperhatikan perbedaan dari setiap individu berdasarkan profil belajar, gaya belajar, minat, dan kemampuan peserta didik. Pembelajaran berdeferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar dengan memperhatikan internalisasi suatu proses, konten, produk, dan lingkungan belajar peserta didik agar hasil belajar tercapai sesuai tujuan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kajian literatur tentang analisis pembelajaran yang berdiferensiasi pada pelajaran matematika kurikulum merdeka di SD. Desain penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yang diarahkan untuk menganalisis penerapan pembelajaran diferensiasi di SD. Hasil artikel ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merujuk kepada empat elemen dasar seperti; konten, proses, produk, dan lingkungan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdeferensiasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar

Abstract

Mathematics learning in an independent curriculum pays more attention to the learning phase and the ability of students with the aim of student needs. The needs of these students are the basis for learning that pays attention to the differences of each individual based on the learning profile, learning style, interests, and abilities of students. Differentiated learning is learning that accommodates learning needs by paying attention to the internalization of a process, content, product, and learning environment of students so that learning outcomes are achieved according to goals. The purpose of this study is to describe a literature review of differentiated learning analysis in independent curriculum mathematics lessons in elementary schools. The design of this research is library research which is directed to analyze the application of differentiation learning in elementary schools. The results of this article show that differentiated learning refers to four basic elements such as; The content, process, products, and learning environment of learners are in accordance with the expected goals.

Keywords: Differentiated Learning, Independent Curriculum, Elementary School Mathematics Learning

I. PENDAHULUAN

Kurikulum yang berlaku saat ini di sekolah dasar adalah Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Tahun ajaran baru 2022/2023 sekolah dasar mulai melakukan implementasi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka yang sebelumnya dikenal dengan kurikulum prototipe dikembangkan sebagai alur kerangka kurikulum yang lebih fleksibel dan terkonsentrasi pada materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi

siswa, yang mempunyai karakteristik sebagai berikut: Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila (Kemdikbudristek, 2022). Fokus pembelajaran pada materi esensi tersebut akan membuat pembelajaran lebih memiliki kebermaknaan dan tentunya mendalam. Kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, kini guru memiliki fleksibilitas untuk menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai kemampuan peserta didik, kebutuhan peserta didik, dan

melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Pendidikan abad-21 ini seluruh warga belajar dalam melakukan proses belajar mengajar atau pembelajaran diharapkan mampu mengaktualisasi inovasi pembelajaran, pembaruan keterampilan mengajar, dan mendesain pembelajaran yang menarik, menyenangkan serta bermakna sesuai sasaran maupun kebutuhan belajar. Pembelajaran abad 21 berbeda dengan abad sebelumnya yang masih konvensional, tradisional, dan klasikal. Pembelajaran pada abad-21 menekankan pembelajaran yang terkonsentrasi atau berpusat pada peserta didik (*student centered*). Peserta didik belajar secara aktif dan mandiri dengan menggali penguasaan materi esensial dengan teknologi sebagai sarana dalam pembelajaran. Pembelajaran pada era sekarang menekankan guru sebagai fasilitator belajar. Pembelajaran lebih terkonsentrasi pada peserta didik dengan memfasilitasi kemampuan belajar mereka disetiap kesempatan. Proses belajar yang selalu memperhatikan rujukan-rujukan ilmiah penting dalam mengambil pertimbangan tentang piranti yang digunakan dalam setiap pembelajaran. Proses-proses kegiatan yang selalu dilandasi dengan dasar kegiatan saintifik di dalamnya.

Kurikulum merdeka belajar tidak hanya memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam melatih kemampuan diri, tetapi memberikan kebebasan kepada satuan Pendidikan tertentu untuk mengelola kurikulum berdasar otonomi daerah serta membuka peluang dan kebebasan bagi guru untuk merancang pembelajaran. Rancangan pelaksanaan pembelajaran selama ini dikeluhkan karena susunan yang rinci dan tidak fleksibel serta mewajibkan guru untuk mengikuti tahapan pembelajaran yang dibuat mengakibatkan guru menghabiskan waktu dalam urusan administrasi. Penerapan kurikulum merdeka belajar ini sebagian besar rancangan dibuat lebih ringkas dengan komponen yang penting sehingga guru memiliki banyak waktu untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Kajian artikel ini menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka belajar merupakan kurikulum yang membangun komposisi adaptif tentang

pemanfaatan teknologi di era digital bersama dengan penguatan pendidikan karakter yang telah lama diterapkan hanya saja tidak spesifik ke dalam satu orientasi seperti karakter Pancasila.

Kurikulum Merdeka erat dengan proses pembelajaran yang berdiferensiasi khususnya di ranah sekolah dasar. Pembelajaran berdiferensiasi membuka peluang tercapainya tujuan pembelajaran lebih baik dengan memperhatikan aspek-aspek tertentu. Mata pelajaran yang memungkinkan dalam pembelajaran ini harus dibalut dengan alur saintifik. Pembelajaran yang berdiferensiasi khususnya dalam mata pelajaran matematika sangat berpotensi dan mudah untuk dikembangkan. Artikel dari Aprima, D., & Sari, Sasmita (2022) menyebutkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi juga dinilai lebih menarik dibandingkan dengan pembelajaran yang lain karena dalam proses pembelajaran berdiferensiasi proses disajikan banyak media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan gaya belajar setiap siswa, sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Kemampuan pemahaman matematika merupakan hal yang dapat memengaruhi penyelesaian terhadap masalah. Peserta didik tanpa kemampuan pemahaman matematika yang baik maka peserta didik tidak akan memiliki ide-ide yang dapat digunakan dalam menyelesaikan permasalahan. Penyelesaian permasalahan yang berbasis data, informasi maupun unsur-unsur yang ada, menemukan kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, serta kemampuan untuk mengkolaborasi (mengembangkan/menemukan ide baru/ memperinci) suatu gagasan tertentu. Artikel ini menjelaskan tentang hasil klasifikasi kajian-kajian literatur, hasil penelitian, artikel-artikel yang relevan dengan judul atau topik yang diangkat.

II. LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Matematika di SD

Panginan, Veronica, R., & Susianti (2022) menyebutkan bahwa matematika sendiri punya beragam cara untuk membuktikan suatu hasil yang ingin dicari, beragam cara ini yang menjadi tantangan

bagi anak didik untuk mengembangkan kemampuan logikanya dalam memecahkan suatu permasalahan, sehingga matematika bukan hanya pengetahuan tentang angka tapi permainan dan pemanfaatan logika manusia dalam suatu pemecahan masalah. Handyani (2022) Sejalan dengan pernyataan tersebut yang bahwa pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan berpikir logis siswa apabila dikembangkan dan diarahkan dengan cara yang tepat. Kedua pernyataan tersebut menjadikan dasar bahwa mata pelajaran matematika sendiri yaitu memfasilitasi cara berpikir dan bernalar dalam menentukan kesimpulan, mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, penemuan, bahkan sampai dengan mengembangkan pemikirannya dalam memecahkan masalah berkaitan erat dengan di kehidupan sehari-hari.

Kurikulum merdeka secara luwes memberikan fasilitas yang sesuai dengan kontekstual pembelajaran. Pembelajaran matematika di SD diwadahi dengan konteks yang sesuai dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran matematika di SD menekankan pada beberapa elemen yang mendukung ketercapaian belajar. Cara-cara dalam menjalankan setiap elemen belajar matematika di SD. Berfokus pada kemampuan peserta didik implementasi kurikulum merdeka disusun berdasarkan kompetensi yang ingin ditumbuhkan pada siswa. Fahlevi (2022) menyebutkan bahwa Fokus utama Kurikulum Merdeka tidak berada pada keluasan materi atau seberapa banyak materi yang diajarkan guru, namun ditekankan pada kemampuan yang siswa dapatkan dari materi tersebut. Sari (2022) juga menyebutkan bahwa matematika menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif karena dalam hal ini sesuai dengan tantangan di era global yaitu peserta didik harus memiliki keterampilan abad 21. Keterampilan abad 21 itu terangkum dalam 4C yaitu *critical thinking, creativity, collaboration, communication*.

B. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi penting untuk dilakukan pada Kurikulum Merdeka pada ranah sekolah dasar, khususnya

dalam pelajaran matematika. Pembelajaran matematika di SD ada hal umum tentang kesulitan pada matematika, salah satunya disebabkan karena pembelajaran matematika dilakukan sering tidak bermakna, peserta didik masih belum aktif terlibat dalam situasi pembelajaran, sehingga pemahaman peserta didik tentang konsep matematika sangat lemah. Pembelajaran yang berdiferensiasi memberikan persiapan yang lebih baik dalam menangani kasus dalam kesulitan pemahaman matematika di SD. Menurut Gusteti, Meria Ultra & Neviyarni (2022) menyebutkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memperhatikan pemanfaatan berbagai jenis model, strategi dan metode pembelajaran, media, disesuaikan dengan materi, kebutuhan, gaya belajar, dan karakteristik siswa.

Akses pembelajaran yang berdiferensiasi kaitanya dengan penerapannya setidaknya memuat empat aspek penting. Aspek penting dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi yaitu pada konten, produk, proses, dan lingkungan belajar peserta didik. Menurut Santika & Khoiriyah (2023) dalam artikelnya menyebutkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sangat relevan dengan visi pedagogis Ki Hajar Dewantara terutama dalam mengelola pembelajaran (konten, proses, produk dan lingkungan belajar) yang berbasis pada keragaman minat, kesiapan, dan profil belajar peserta didik. Pembelajaran diferensiasi menurut Tomlinson, (2000) bahwa guru dalam hal ini dapat membedakan setidaknya empat elemen kelas berdasarkan kesiapan, minat, atau profil pembelajaran siswa. Elemen dalam pembelajaran yang diferensiasi dengan empat cara meliputi, (1) konten yaitu tentang materi esensial apa yang perlu dipelajari peserta didik atau kondisi peserta didik akan mendapatkan akses ke informasi; (2) proses yaitu aktivitas yang melibatkan peserta didik untuk memahami atau menguasai konten tersebut; (3) produk yaitu tentang proyek tujuan yang meminta peserta didik untuk berlatih, menerapkan, dan memperluas yang telah dia pelajari dalam sebuah kompetensi tertentu; dan (4) lingkungan belajar yaitu tentang kondisi sekitar sampai kepada cara kelas bekerja dan merasakan.

C. Kurikulum Merdeka di SD

Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan & Pembelajaran (2022) sebagai bentuk dukungan penuh terhadap perbaikan kurikulum di Indonesia mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebhinnekaan global melalui Implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menjadi opsi bagi sekolah yang siap melaksanakan dalam rangka pemulihan pembelajaran 2022 sampai dengan 2024 akibat pandemi. Sekolah yang belum siap melaksanakan Kurikulum Merdeka masih terdapat opsi lain yaitu terus menggunakan Kurikulum 2013, atau melanjutkan dengan Kurikulum Darurat hingga dilakukan evaluasi terhadap kurikulum pemulihan pembelajaran pada tahun 2024. Selaras dengan landasan tersebut Fitriyah & Wardani (2022) menyebutkan bahwa Prinsip yang menjadi pegangan dalam proses perancangan kurikulum adalah, sederhana, mudah dipahami dan diimplementasi, fokus pada kompetensi dan karakter peserta didik, fleksibel, selaras, bergotong royong, dan memperhatikan hasil kajian dan umpan balik. Penjelasan sebelumnya menjadikan gambaran bahwa hakikat dalam kurikulum merdeka belajar pada ranah SD tetap memperhatikan asas-asas yang baik dalam pelaksanaan kurikulum. Pengimplementasian kurikulum merdeka ini dapat memfasilitasi terwujudnya hak dan kemampuan peserta dalam menentukan proses pembelajarannya melalui penetapan tujuan belajar, merefleksikan kemampuan diri, serta mengambil langkah secara adaptif, aktif, dan tanggung jawab untuk mengembangkan potensi dirinya sendiri.

III. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yang diarahkan untuk menganalisis penerapan pembelajaran diferensiasi di SD. Penelitian mulai dengan

mencari literatur, mereview literatur maupun hasil dari artikel-artikel yang berkaitan dengan topik penelitian. Kriteria artikel ilmiah yang digunakan sebagai data berupa artikel ilmiah yang bersumber dari jurnal nasional maupun internasional.

Pada tahap awal pencarian artikel jurnal artikel menggunakan kata kunci pencarian “pembelajaran berdiferensiasi”, “matematika SD”, “Kurikulum Merdeka”, dan “*differentiation learning*”. Tahap selanjutnya dilakukan validasi artikel ilmiah dengan cara mengeliminasi artikel ilmiah yang kurang terkonsentrasi sampai dengan klasifikasi berdasarkan judul artikel yang sesuai dengan gagasan topik yang diangkat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil artikel ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merujuk kepada empat elemen dasar seperti; konten, proses, produk, dan lingkungan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Deskripsi penjelasan lebih jelas tentang implementasi pembelajaran yang berdiferensiasi pelajaran matematika di SD dengan contoh yang selanjutnya dapat dijadikan gambaran pembaca untuk kemudian diterapkan di lapangan. Penjelasan masing-masing tentang penerapannya sebagai berikut.

Diferensiasi konten, dapat dilakukan dengan memperhatikan ketersediaan materi yang esensial dalam belajar. Guru dapat mempersiapkan materi dengan membuat analisis kebutuhan tentang materi yang akan disajikan. Analisis kebutuhan ini dengan melihat ketersediaan elemen belajar. Bukan hanya sekedar berinovasi tanpa dasar tapi tetap melihat esensi pada standar pokoknya. Misalnya, dalam menentukan materi Bahasa Indonesia di SD, guru tidak harus menggunakan bahan bacaan dari buku standar pokok melainkan dapat disajikan sesuai dengan unsur kedaerahan di daerah tersebut dalam pembelajaran. Perhatian guru dalam menentukan materi tersebut tetap memperhatikan kaidah penyusunan materi ajar yang sesuai.

Diferensiasi proses, dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan. Contoh proses atau kegiatan pembedaan pada tingkat dasar

adalah sebagai berikut: (1) memperhatikan kegiatan berfase yaitu semua peserta didik bekerja dengan pemahaman dan keterampilan penting yang sama, tetapi dilanjutkan dengan tingkat dukungan, tantangan, atau kompleksitas yang berbeda; (2) menyuplai minat yang mendorong peserta didik untuk menelusuri dari topik kelas yang menarik bagi mereka; (3) menginovasikan tugas pribadi (menu tugas yang ditulis oleh guru dan berisi kegiatan bersama untuk seluruh kelas dan pekerjaan yang memenuhi kebutuhan peserta didik) untuk diselesaikan sesuai waktu *deadline* yang ditentukan atau saat siswa menyelesaikan tugas lain lebih awal; (4) menawarkan bantuan manipulatif atau bantuan langsung lainnya bagi siswa yang membutuhkan; dan (5) memvariasikan lamanya waktu yang mungkin diperlukan siswa untuk menyelesaikan tugas guna memberikan dukungan tambahan bagi siswa yang sedang mengerjakan atau untuk mendorong siswa tingkat lanjut untuk mengikuti suatu topik secara lebih mendalam.

Diferensiasi produk dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan berikut. Contoh produk pembeda di sekolah dasar sebagai berikut: (1) memfasilitasi peserta didik opsi tentang cara mengekspresikan pembelajaran yang diperlukan (seperti; menulis surat, atau mengembangkan moral dengan label tertentu); (2) mendesain rubrik yang sesuai dan mengembangkan tingkat keterampilan peserta didik yang bervariasi; (3) memfasilitasi peserta didik berkoordinasi sendiri atau dalam kelompok kecil pada produk mereka; dan (4) memacu peserta didik untuk membuat produk atau luaran tugas mandiri sepanjang tugas tersebut mengandung aspek yang diperlukan.

Pembelajaran yang berdiferensiasi pada lingkungan belajar. Contoh pembedaan lingkungan belajar di tingkat SD antara lain: (1) mengkondisikan tempat di dalam ruangan untuk belajar dengan tenang dan tidak ada gangguan, serta ruang yang mengundang kerjasama peserta didik; (2) memfasilitasi materi yang mewujudkan keragaman budaya dan tatanan rumah; (3) menentukan pedoman yang baik untuk penugasan mandiri yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik; (4) mengembangkan kebiasaan rutin yang

memungkinkan peserta didik mendapatkan bimbingan ketika guru sibuk dengan peserta didik lain dan tidak dapat membantu dengan segera; dan (5) membimbing peserta didik memahami bahwa beberapa peserta didik perlu berkolaborasi untuk belajar, sementara yang lain lebih baik duduk diam.

Kajian artikel ilmiah yang telah dikaji dan ditelaah memuat relevansi dengan topik yang sesuai dengan judul artikel ini. Hasil artikel yang telah dieksplorasi memberikan arti penting bahwa penerapan pembelajaran yang berdiferensiasi memuat empat aspek seperti; konteks, proses, produk, dan lingkungan. Beberapa artikel yang membahas sesuai dengan topik yang diuraikan pada penjelasan selanjutnya pada artikel ini.

Carla Haelerma pada jurnal Ilmu Instruksional (2022) 50: 223– 250 dengan judul Pengaruh Diferensiasi Kelompok dengan Strategi Belajar Siswa. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa ada manfaat seperti peningkatan motivasi pembelajar ketika diferensiasi diterapkan secara efektif di kelas. Banyak praktisi percaya bahwa harus ada penekanan yang lebih besar pada pengajaran inklusif dan adaptif yang mempertimbangkan semua peserta didik dalam kurikulum.

Artikel oleh Wiwin Herwina pada jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan (2021, Vol. 35 No.2, 175-182) dengan judul Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. Hasilnya menyebutkan bahwa modul guru penggerak yang membahas pembelajaran berdiferensiasi pada modul 2.1 merupakan upaya strategi pembelajaran yang dikembangkan yang berpusat kepada analisis kebutuhan siswa. Pemetaan kesiapan belajar dan kebutuhan belajar siswa perlu berlandaskan pada cakupan indikator profil belajar yang mampu memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat belajar dengan cara yang lebih natural dan efisien. Peran guru yang mampu mengkolaborasi model, pendekatan, dan metode yang dibutuhkan dalam merancang materi menjadi sangat penting.

Artikel oleh Syamsir Kamal pada Jurnal pembelajaran dan pendidikan (2021, Vol 1,

No 1, 89-100) dengan judul Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, profil belajar, kesiapan murid agar tercapai peningkatan hasil belajar. Terdapat empat (4) komponen pembelajaran berdiferensiasi, yaitu: isi, proses, produk, dan lingkungan belajar.

Artikel oleh Bendriyanti, R. P., Dewi, C., & Nurhasanah, I. pada Jurnal Pendidikan (2021) 6 (2), 70–74 dengan judul Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa. Hasil artikelnya menyebutkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi membantu meningkatkan kualitas belajar, minat siswa dalam belajar bahasa, pembelajaran lebih efektif, kreatif, dan menyenangkan,

Artikel oleh Astiti, K. A., Supu, A., Sukarjita, I. W., & Lantik, V. (2021) pada jurnal Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI), 4(2), 112–120 dengan judul Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Tipe Connected Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Lapisan Bumi Kelas VII. Hasil artikelnya menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu cara mewujudkan merdeka belajar, dimana pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Artikel oleh Fitra, D. K. (2022). Pada Jurnal Filsafat Indonesia, 5(3), 250–258 dengan judul Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan serangkaian aktivitas yang disusun guru yang pembelajarannya berpihak dan berorientasi pada kebutuhan belajar siswa.

V. KESIMPULAN

Simpulan artikel ini mendeskripsikan kajian literatur tentang analisis pembelajaran yang berdiferensiasi pada pelajaran matematika kurikulum merdeka di SD. Berdasarkan hasil artikel ini bahwa

pembelajaran berdiferensiasi merujuk kepada empat elemen dasar seperti; konten, proses, produk, dan lingkungan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Deskripsi penjelasan lebih jelas tentang implementasi pembelajaran yang berdiferensiasi pelajaran matematika di SD dengan contoh yang selanjutnya dapat dijadikan gambaran pembaca untuk kemudian diterapkan di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprima, D., & Sari, Sasmita. 2022. Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1): 95-101.
- Astiti, K. A., Supu, A., Sukarjita, I. W., & Lantik, V. (2021). Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Tipe Connected Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Lapisan Bumi Kelas VII. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(2), 112–120.
- Bendriyanti, R. P., Dewi, C., & Nurhasanah, I. (2021). Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 70–74.
- Fahlevi, Mahfudz Reza. 2022. Upaya Pengembangan Number Sense Siswa melalui Kurikulum Merdeka. *Jurnal Sustainable*, 5 (1): 11-27.
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258.
- Fitriyah, Chumi Zahroul & Wardani, Rizki Putri. 2022. Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12 (3): 236-243.
- Gusteti, Meria Ultra & Neviyarni. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka. *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3 (3): 636-646.

- Haelermans, C. (2022). The Effects of Group differentiation by students' learning strategies. *Instructional Science*, 50(2), 223–250.
- Handyani, Tri. 2022. Implementasi Pemanfaatan Dinding Edukasi dalam Peningkatkan Literasi Numerasi sebagai Perwujudan Karakter Kemandirian Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6 (1): 199-210.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182.
- Kemendikbudristek. 2022. Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. *In Menpendikbudristek.jdih.kemendikbud.go.id*.
- Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan, & Pembelajaran. (2022). *Nomor 56/M/2022*.
- Panginan, Veronica, R., & Susianti. 2022. Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1 (1): 9-16.
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarna, I. R., & Susanti, E. I. (2021). *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*.
- Santika, Iffa Dian & Khoiriyah, Binti. 2023. Pembelajaran Berdiferensiasi dan Relevansi Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5 (1): 4827- 4832.
- Sari, Kristika. 2022. Penggunaan Rakit Terbang berbasis STEM untuk Mengembangkan Kemampuan Literasi Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6 (1): 327-346.
- Tomlinson, C. A. 2000. *Differentiation of Instruction in the Elementary Grades*. ERIC Digest.